

LAPORAN LABA RUGI BULANAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA CV. LATANSA DI KOTA AMBON

Ardita Loilatu, Yudhy M. Latuconsina
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon
Email: muhtaryudhy@gmail.com

Abstract

Preparation of financial statements for business entities without public accountability such as UMKM using Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities . This study aims to prepare financial statements of income in accordance with the standard SAK ETAP on the CV. Latansa in Ambon City. The results showed that earnings obtained CV. Latansa during February 2016 under SAK ETAP is IDR. 4.457.012

Keywords: Income Statement, Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities

PENDAHULUAN

Laporan keuangan wajib disusun dan disajikan bagi setiap perusahaan yang berorientasi kepada profit baik yang dipertanggungjawabkan kepada publik maupun bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan menjadi faktor penting karena menyediakan informasi yang penting bagi perusahaan, menyangkut kinerja perusahaan, perubahan struktur modal, dan posisi keuangan selama periode tertentu. Informasi penting tersebut dapat menjadi landasan bagi stekholder untuk dalam pengambilan keputusan strategis mereka.

Perusahaan yang telah menjadi “milik umum” biasanya telah menyelenggarakan pelaporan secara baik karena memang telah menjadi ketetapan dan tuntutan yang harus dipenuhi. Proses penyusunan pelaporan didasarkan kepada siklus akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, kenyataan berbanding terbalik dengan kondisi perusahaan atau entitas yang masuk dalam kategori tidak berakuntabilitas publik seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jika perusahaan masuk dalam kategori UMKM yang tidak berakuntabilitas publik maka standar akuntansi yang digunakan adalah Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

Penyusunan laporan keuangan terkhusus laporan keuangan Laba-Rugi bagi UMKM sesuai dengan standar keuangan ETAP dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan tersebut. Secara internal, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha perusahaan. Secara eksternal, laporan keuangan dapat digunakan untuk dasar pengajuan pembiayaan atau kredit untuk penambahan modal pada perbankan syariah maupun konvensional,

berpeluang mendapatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan usaha, pembayaran pajak untuk pemerintah dan lain sebagainya.

Paparan di atas memicu dilakukannya penelitian tentang perlunya dilakukan penyusunan laporan keuangan terkhusus laporan keuangan Laba-Rugi bagi UMKM sesuai dengan standar keuangan ETAP. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang manufaktur. Dengan demikian judul penelitian yang diangkat adalah Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi Sesuai Dengan Etap Pada CV Latansa di Kota Ambon

LANDASAN TEORI **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan atas transaksi-transaksi keuangan perusahaan serta interpretasinya (Al Haryono Yusuf: 2000).

Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah asing, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Secara terminologi istilah tersebut lazim diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk mendekati pengertian terhadap kedua istilah tersebut, perlu diketahui pengertian dan kedudukan masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka. Pihak-pihak yang berkepentingan juga menggunakan informasi lain untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Hery (2013), proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan keuangan (Gambar 1).

Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan (Hery: 2013).

Adapun menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja

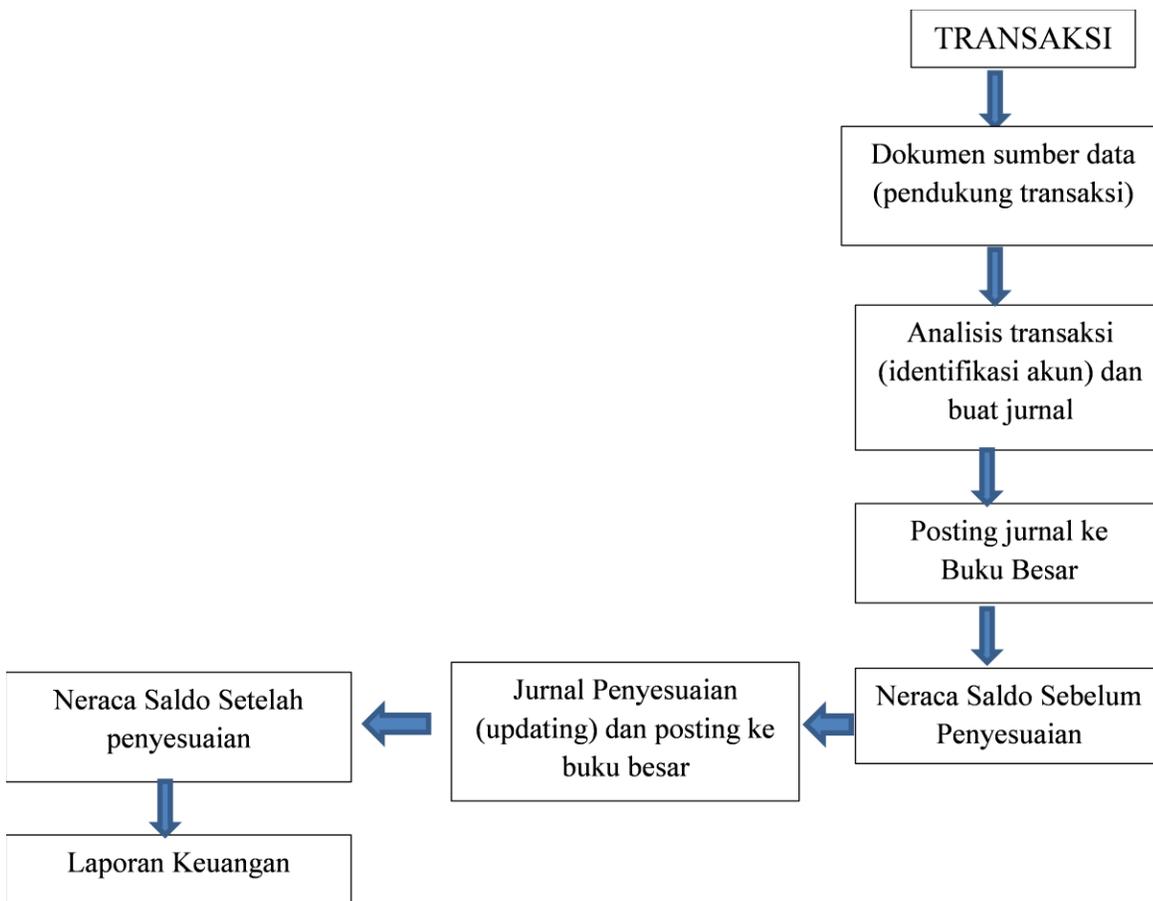
keuangan dan kondisi perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang menyajikan dan memberi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) atau *The*



Gambar 1 Siklus Akuntansi

Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah (UKM) dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Dalam definisi IFRS *Small and Medium Entitis* atau Usaha Kecil Menengah (SMEs) menurut IFRS (*Internatiolnal Financial Reporting Standards*) diartikan sebagai :

1. Perusahaan kecil dan menengah adalah perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan,
2. Menerbitkan laporan keuangan tujuan umum untuk pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat dalam pengelola bisnis, dan potensi yang ada kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Perbandingan SAK UMUM dengan SAK ETAP

Salah satu perbedaan dasar antara SAK Umum dengan SAK ETAP adalah komponen laporan keuangan yang terdapat di dalamnya. SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca. Sedangkan pada SAK Umum, Neraca berganti nama menjadi Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, pada SAK ETAP hanya menggunakan Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada SAK Umum selain menggunakan Laporan Laba Rugi

juga menggunakan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, baik SAK ETAP maupun SAK Umum sama-sama menggunakan ketiga laporan ini.

Perbedaan terpenting selanjutnya adalah ada tidaknya konsep pemeliharaan modal. Karena SAK ETAP merupakan SAK “khusus” yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka tidak perlu menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai kondisi modal perusahaan dan dividen secara detail. Sedangkan pada SAK Umum yang memang dirancang untuk menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, investor dan kreditor. Catatan Atas Laporan Keuangan dianggap salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang mana didalamnya harus berisikan kondisi modal, harga saham dan dividen perusahaan secara detail.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah Deskriptif Kualitatif yang menggambarkan bagaimana cara penyusunan laporan laba rugi pada CV. Latansa.

Tabel 1 Transaksi Penjualan, Bulan Februari 2016

Tanggal	Keterangan	Nominal
6/2/2016	Teralis 18 buah	Rp. 6.300.000
21/2/2016	satu pintu kebaya	Rp.10.000.000
28/2/206	32 teralis, 1 pintu kebaya 2 pintu biasa dengan	Rp 24.100.000
Total Penjualan		Rp.40.400.000

Sumber Data : Data primer

Tabel 2 Laporan Harga Pokok Produksi Bulan Februari 2016

No	Jenis Produk	Jumlah Unit	Harga Pokok Produk			Jumlah HPP	
			BBB	BTKL	BOP	Total HPP	HPP per unit
1	Teralis	50	Rp 4.500.000	Rp 3.750.000	Rp 3.126.100	Rp 11.376.100	Rp 227.522
2	Pintu Kebaya	2	Rp 2.560.000	Rp 2.400.000	Rp 3.118.444	Rp 8.078.444	Rp 4.039.222
3	Pintu Biasa	2	Rp 480.000	Rp 200.000	Rp 638.444	Rp 1.318.444	Rp 659.222
Jumlah HPP		54	Rp 7.540.000	Rp 6.350.000	Rp 6.882.988	Rp 20.772.988	

Sumber Data : Data diolah

Metode Analisis

Penyusunan laporan keuangan laba rugi didasarkan kepada ketentuan SAK ETAP sesuai dengan metode analisis fungsi beban. Proses penyusunan menggunakan pentahapan sesuai dengan siklus akuntansi yaitu proses pencatatan dari bukti transaksi (jurnal umum), penggolongan (buku besar), peringkasan (neraca saldo), dan pelaporan (laporan keuangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun Penjualan bulan Februari 2016

Transaksi penjualan terjadi pada tanggal bulan Februari 2016 terlihat pada tabel 1.

Harga Pokok Produksi/Harga Pokok Penjualan

Pada CV. Latansa produk yang di produksi menggunakan sistem job order costing dimana harga pokok produksi di tentukan berdasarkan pesanan penggunaan sistem job order costing menyebabkan tidak adanya persediaan barang jadi awal dan barang jadi akhir artinya tidak ada harga pokok penjualan yang ada hanyalah harga pokok produksi.

Harga pokok produksi terbentuk dari tiga biaya utama yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Pada bulan februari 2016 terdapat 3 pemesan dan 3 produk yang

di produksi yang diantaranya Teralis, Pintu Kebaya dan Pintu Biasa adapun rincian biaya produksi untuk ketiga produk (Tabel 2).

Metode yang digunakan dalam menyusun laporan harga pokok produksi adalah metode *Full Costing*, berikut penjelasan mengenai laporan harga pokok produksi:

1. Pada produk teralis dengan jumlah 50 unit untuk Biaya Bahan Baku sebesar Rp 4.500.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 7.500.000, dan Biaya Overhead pabrik sebesar Rp 3.315.000, total HPP untuk 50 unit sebesar Rp 11.376.100, HPP per unit sebesar Rp 227.522, untuk harga jual perunitnya sebesar Rp 350.000.
2. Pada produk pintu kebaya dengan jumlah 2 unit untuk Biaya Bahan Baku sebesar Rp 2.560.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 2.400.000, dan untuk Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 3.118.444. total HPP untuk 2 unit sebesar Rp 8.078.444, HPP per unit sebesar Rp 4.039.222 untuk harga jual per unitnya sebesar Rp 9.900.000.
3. Pada produk pintu biasa dengan jumlah 2 unit untuk Biaya Bahan Baku sebesar Rp 480.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 200.000, dan Biaya Overhead pabrik sebesar Rp 638.444, total

Tabel 3 Beban Umum dan administrasi CV. Latansa Bulan Februari 2016

Nama Akun	Nominal
Beban Bahan Bakar Minyak kendaraan Kantor	Rp 400.000
Beban Gaji Karyawan Kantor	Rp 9.900.000
Beban Listrik dan Air Kantor	Rp 2.225.000
Beban Penyusutan Kendaraan Kantor	Rp 1.764.988
Beban Perawatan Kendaraan Kantor	Rp 700.000
Total	Rp14.989.988

Sumber data: Data diolah

Tabel 4 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP Bulan Februari 2016

Penjualan	Rp 40.300.000
Harga Pokok Penjualan :	(Rp 20.772.988)
Laba Kotor	Rp 19.527.012
Beban Pemasaran	(Rp 80.000)
Beban Umum dan Administrasi	(Rp Rp14.989.988)
Beban Operasi Lain	-
Laba	Rp4.457.024

Sumber data: Data diolah

HPP untuk 2 unit sebesar Rp 1.318.444, HPP untuk perunitnya sebesar Rp 659.222, harga per unitnya sebesar Rp 1.500.000.

Jadi total untuk Harga Pokok Produksi untuk 54 unit sebesar Rp 20.772.988.

Akun Beban Pemasaran

Beban pemasaran pada CV. Latansa dikeluarkan untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Transaksi yang terjadi pada tanggal 20 Februari 2016 di mana dibayar beban iklan sebesar Rp 80.000 kepada Koran Harian Rakyat Maluku.

Akun Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi yang terjadi pada bulan Februari 2016 (Tabel 3)

Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi CV. Latansa Bulan Februari 2016 Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan SAK ETAP laporan laba rugi harus memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode. Penyajian laporan laba rugi dalam suatu periode merupakan tolak ukur kinerja keuangan dalam periode tersebut. Berdasarkan siklus akuntansi pada CV. Latansa yang dibuat sebelumnya maka laporan keuangan laba ruginya pada bulan Februari akan terlihat pada tabel 4.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan siklus akuntansi maka diketahui penjualan bulan Februari 2016 sebesar Rp 40.300.000.
2. Harga Pokok Penjualan untuk bulan Februari 2016 sebesar Rp 20.772.988.
3. Beban Administrasi dan Umum sebesar Rp 14.989.000 dan Beban Pemasaran sebesar Rp 80.000.
4. Untuk Laba yang diperoleh CV. Latansa untuk bulan Februari 2016 sebesar Rp 4.457.012

Saran

Berdasarkan pembahasan diatas maka saran untuk CV. Latansa adalah:

1. CV. Latansa harus melakukan pengarsipan setiap bukti transaksi yang terjadi selama bulan february 2016.

2. CV. Latansa harus mampu menyusun laporan laba rugi bulanan yang bertujuan untuk menyusun laporan laba rugi tahunan sesuai dengan satu periode akuntansi dan berdasarkan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2013. *Akuntansi dasar 1 & 2*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- IAI. 2009. *“Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik”*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Yusuf Al Haryono. 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*. AA YKPN, Yogyakarta.
- Gade Muhammad, Wasif Said Khaerul. 2005. *“Akuntansi Keuangan Menengah 1”*. Fakultas Ekonomi UIA.
- Drs. Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *“Teori Akuntansi:Laporan Keuangan”*. Penerbit Bumi Akasara
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pratama, Andri. 2014. Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang). *Artikel Ilmiah*.
- Muchid Abdul. 2014. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus Pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi). *Artikel Ilmiah*.
- Diacahya Viky. 2014. Penyusunan laporan keuangan Berbasis Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah Pada pengrajin Batik. *Naskah Publikasi*.
- Siswono Edi. 2013. Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Studi kasus UKM Brebes Fried Chicken). *Artikel Ilmiah*.
- Rini Farah Lydia Eka. 2014. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Ekspedisi CV Mandiri). *Artikel Ilmiah*.